

Perusahaan : PT Pertamina Patra Niaga DPPU Supadio
Kategori : [4] Pengembangan Desa Wisata
Judul Program : Menyeimbangkan Alam dan Kehidupan Melalui Desa Wisata Patra
: di Sungai Kupah
Lokasi Program : Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat

MENYEIMBANGKAN ALAM DAN KEHIDUPAN MELALUI DESA WISATA PATRA DI SUNGAI KUPAH

A. Pendahuluan

Organization for Economic Cooperation and Development pada tahun 2018 menyampaikan megatren pariwisata yang akan membentuk pariwisata masa depan yaitu perubahan dari wisata masal menjadi wisata alternatif. Perubahan ini mengarah pada jenis kegiatan wisata yang berorientasi pada wisata alam atau budaya lokal serta memberikan keuntungan bagi desa wisata sebagai pilihan dalam pengembangan pariwisata. Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural masyarakatnya dan juga dapat menjadi pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan.

Provinsi Kalimantan Barat memiliki banyak potensi dalam pengembangan desa wisata. Berdasarkan Statistik Potensi Desa Kemendes PDDT (2018) terdapat 141 desa wisata di Provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat sendiri memiliki potensi secara geografis karena berada tepat di garis khatulistiwa (garis lintang 0°) dan berbatasan langsung dengan negara Malaysia yaitu negara bagian Serawak. Desa Sungai Kupah merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kalimantan Barat tepatnya di Kabupaten Kubu Raya melalui promosi ekowisata. Desa Sungai Kupah memiliki berbagai potensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata diantaranya adalah area konservasi flora dan fauna endemik, peninggalan cagar budaya, budidaya mangrove dan atraksi budaya lokal lainnya.

Hal ini menjadikan desa tersebut memiliki peluang untuk pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat, karena berdasarkan Survei Angkatan Kerja BPS (2021) sebanyak 20.633 orang atau 7,02% masyarakat Kubu Raya merupakan pengangguran. Program Destana Patra selain mengoptimalkan potensi lokal untuk menjadi daya tarik wisata, namun juga menjadikan desa ini sebagai Desa Tangguh Bencana, mengingat wilayah Desa Sungai Kupah berada dipesisir laut dan muara sungai yang berisiko terjadinya bencana terutama banjir rob.

B. Profil Desa Sungai Kupah

Desa Sungai Kupah merupakan salah satu destinasi yang dikenal dengan wisata mangrove. Secara geografis destinasi ini dilewati garis khatulistiwa yang terletak antara 109° 10'8" – 109° 10'40" Bujur Timur (BT) dan 0°36-0°2'8" Lintang Selatan (LS). Desa Wisata ini dibuka pada awal tahun 2018 atas inisiatif masyarakat lokal. Wilayah Desa Sungai Kupah yang terletak dipesisir memiliki potensi sumberdaya alam berupa hutan mangrove, flora dan fauna, mercusuar dan sosial budaya masyarakat yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Potensi lainnya yang terdapat dikawasan Desa Wisata Sungai Kupah yaitu dengan adanya lintasan garis khatulistiwa tepatnya pada kawasan hutan mangrove memiliki keunikan berupa fenomena telur yang bisa berdiri tegak seperti fenomena pada destinasi Tugu Khatulistiwa yang juga dapat terjadi di Desa Sungai Kupah. Atas dasar itulah menjadi dasar penetapan nama destinasi wisata yang dilakukan secara musyawarah bersama masyarakat sekitar kawasan dan Pemerintah Desa yaitu bernama kawasan Ekowisata Telok Berdiri.

Kawasan Sungai Kupah memiliki berbagai potensi daya tarik yang potensial seperti potensi fisik, potensi alam dan potensi sosial budaya masyarakat Desa Sungai Kupah. Potensi-potensi tersebut dimulai dari pintu gerbang desa hingga ujung daratan atau berada di muara sungai. Berikut ini adalah gambaran potensi Sungai Kupah :

1. Ekosistem Mangrove

Pemerintah Desa Sungai Kupah telah mengelola 75.000 m² dari 1.156 hektare kawasan mangrove. Kawasan ekosistem mangrove dapat dijumpai disepanjang garis pantai Desa Sungai Kupah, namun untuk kawasan yang dijadikan obyek wisata memiliki jarak 6,3 km



Gambar 2.1 Ekosistem Mangrove Sungai Kupah

dari gerbang desa dengan waktu 30 menit. Sungai Kupah memiliki keunikan yaitu menjadi tempat pertemuan antara air sungai dan air laut sehingga kondisi perairannya menjadi payau, kondisi perairan yang payau memungkinkan untuk jenis nipah tumbuh sehingga pada ekosistem mangrove didominasi oleh jenis nipah.

2. Landscape Pulau Panjang

Terdapat sebuah pulau yang terletak antara Desa Sungai Kupah dengan Kabupaten Mempawah yang biasa disebut oleh masyarakat sebagai Pulau Panjang. Upaya pengembangan destinasi wisata mangrove dapat didukung dengan keberadaan Pulau Panjang yang



Gambar 2.2 Landscape Pulau Panjang

lokasinya tidak jauh dari kawasan ekowisata Telok Berdiri. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melakukan eksplorasi area konservasi yang didalam pulau tersebut terdapat beberapa flora dan fauna endemik seperti monyet ekor panjang, bekantan.

3. Tradisi Sosial-Budaya Masyarakat

Desa Sungai Kupah sebagian besar masyarakatnya merupakan petani kelapa dan nelayan karena keberadaan Sungai Kupah yang berada dipesisir. Hal ini menjadi menarik karena kegiatan masyarakat memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata seperti mencari ikan dan mengetahui proses pembuatan gula merah. Tradisi budaya masyarakat juga masih terus dilestarikan, dari mulai kegiatan saprahan dan tradisi robo-robo atau makan bersama di hari Rabu terakhir di bulan Safar (dalam kalender Islam). Beberapa masyarakat pun mulai bergerak dalam bidang UMKM untuk pengolahan hasil produk lokal.

C. Upaya Pengembangan Desa Wisata Sungai Kupah

Pengembangan Desa Wisata Sungai Kupah yang dilakukan Pertamina DPPU Supadio bersama stakeholder dilaksanakan melalui beberapa program. Pelaksanaan program ini mencakup beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Pengembangan Ekowisata Telok Berdiri

Ekowisata Telok Berdiri merupakan sub-program yang dijalankan dengan tujuan untuk pengembangan Desa Wisata berbasis ekowisata. Program ini ditekankan pada peningkatan kapasitas Pokdarwis sebagai kelompok penggerak untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada. Kegiatan dalam program ini diantaranya adalah pelatihan dasar kepariwisataan sebagai bagian dari meningkatkan kualitas SDM, kegiatan lainnya adalah pembuatan paket wisata dan pengembangan promosi digitalisasi sebagai upaya meningkatkan jangkauan promosi melalui digital.



Gambar 3.1 Sunset di Ekowisata Telok Berdiri

2. Sungai Kupah Social Enterprise

Sungai Kupah Social Enterprise (SEnter) merupakan sub-program yang dijalankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha guna menunjang keberadaan Desa Wisata. Adapun kegiatan dalam program ini yaitu pengembangan produk dan bisnis melalui kegiatan pelatihan tambahan bagi para pelaku usaha di desa wisata. Kegiatan lainnya adalah sertifikasi produk sebagai bagian dari upaya standarisasi produk agar memiliki legalitas dan media promosi melalui katalog.



Gambar 3.2 Kegiatan Social Enterprise

3. Eduwisata Sungai Kupah

Eduwisata Sungai Kupah merupakan sub-program yang dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian dan aksi masyarakat dalam upaya melestarikan alam melalui kegiatan edukasi. Kegiatan yang dilakukan adalah diversifikasi sampah yang dilakukan sebagai upaya menjaga lingkungan desa dari sampah melalui diversifikasi produk. Kegiatan lainnya adalah pembibitan mangrove yang dilakukan untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove sebagai bagian dari ekowisata. Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan Kelas Rhizophora dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya tanaman mangrove di dunia.

D. Menjadi Desa Wisata Kemenparekraf

Anugerah Desa Wisata atau ADWI merupakan ajang apresiasi yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI untuk desa-desa wisata di Indonesia. Desa Sungai Kupah masuk kedalam 100 besar desa wisata dari 1.831 desa wisata yang terdata oleh Kemenparekraf. Atas dasar pencapaian tersebut, Desa Sungai Kupah mendapatkan kesempatan kunjungan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno. Hal ini merupakan dampak yang terjadi melalui upaya pengembangan desa wisata di Sungai Kupah.



Gambar 4.1 Kunjungan Menparekraf di Desa Wisata Sungai Kupah

E. *Local Hero* Mendapatkan Anugerah Kalpataru

Hadirnya dan berkembangnya Desa Wisata Sungai Kupah tidak lepas dari peran berbagai pihak termasuk para pemuda mangrove Sungai Kupah sebagai garda terdepan. Rudi Hartono adalah sosok dibalik sekaligus *local hero* yang mampu menggerakkan masyarakat untuk peduli lingkungan dan menjadi tujuan wisata berbasis dalam dan lingkungan. Pengembangan yang dilakukan tidak lepas dari peran pemuda yang satu ini termasuk dalam membantu Pertamina dalam menjalankan program-programnya. Atas peran dan kerja kerasnya, kini membuahkan hasil. Rudi Hartono mendapatkan anugerah Kalpataru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI sebagai perintis lingkungan. Hal ini merupakan salah satu dampak program terhadap lahirnya masyarakat yang mampu menggerakkan dan menciptakan kemandirian wilayahnya.



Gambar 5.1 Rudi Hartono (*Local Hero*) Program mendapat Anugerah Kalpataru

F. Dampak Berkelanjutan

Upaya pengembangan Desa Wisata selain menciptakan peningkatan kemandirian masyarakat melalui peningkatan ekonomi dan kesejahteraan, namun juga mampu meningkatkan kepedulian masyarakat dalam melestarikan alam. Melalui program ini dampak yang dirasakan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang dimiliki, baik area konservasi maupun obyek wisata lainnya.

Masyarakat juga dapat berpartisipasi aktif dalam pembibitan mangrove sehingga memiliki potensi dalam upaya pelestarian alam berbasis masyarakat. Hal tersebut juga termasuk dalam upaya mitigasi bencana banjir rob melalui penanaman mangrove. Dampak lainnya adalah secara ekonomi terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat setempat melalui diversifikais produk dan pemasaran yang luas, terjaganya kelestarian alam sekitar serta munculnya antusiasme masyarakat dalam melestarikan budaya setempat atau kearifan lokal.